

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI Nomor 3 tahun 2020) Rumah Sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis yang mewajibkan setiap fasilitas Pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik Peraturan ini perlu diimplementasikan untuk pengelolaan data hasil pemantauan kesehatan pekerja radiasi dalam berkas/dokumen rekam medis. Untuk implementasi perlu disiapkan penyusunan perangkat lunak sistem elektronik yang akan digunakan serta sumber daya manusia pengelola, hasilnya data kesehatan yang terbangun dapat terintegrasi dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan keamanan, kerahasiaan data dan informasi, serta memenuhi ketentuan-ketentuan rekam jejak medis.

Dengan adanya kebijakan tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mampu memperbaiki sistem manajemen rekam medis yang belum terlaksana dengan maksimal. Salah satu poin yang ditonjolkan di Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yaitu kewajiban pengelolaan RME. Tujuan dari imbauan kementerian kesehatan ini agar penyelenggaraan rekam medis bisa diatur sedemikian rupa yang berbasis sistem informasi sehingga nantinya dapat memajukan kualitas layanan kesehatan, menanggung keselamatan dan rahasia

database, dengan menciptakan pengelolaan rekam medis dengan berbasis digital.

Perkembangan teknologi di bidang sistem informasi rumah sakit berdampak positif terhadap pelayanan didalamnya. Salah satu contoh pemanfaatan perkembangan teknologi di dalam bidang perumah sakitan adalah adanya sistem informasi yang menunjang proses retensi serta alih media dokumen rekam medis, sistem informasi tersebut memudahkan petugas dalam pemilahan dokumen inaktif tanpa membuka kembali dokumen untuk melihat tanggal kunjungan terakhir pasien, serta sistem informasi tersebut menyediakan fasilitas backup dokumen rekam medis dalam bentuk file digital, hal ini dapat menghemat tempat penyimpanan, serta sebagai pengaman fisik dokumen dari segala gangguan seperti kehilangan, dan kerusakan akibat human error, faktor alam seperti bencana, hama maupun faktor lainnya (Laksono, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada (RSJ Prof Hb Saanin padang), proses penyusutan dokumen rekam medis in-aktif yang akan diretensi dilakukan secara manual dengan memisahkan lembaran-lembaran yang masih bernilai guna dan rekam medis yang kemungkinan dibutuhkan kembali sangat besar, sehingga menimbulkan penumpukan berkas dan jika suatu saat lembaran tersebut kembali dibutuhkan petugas akan kesulitan mencarinya karena sudah tertimpa oleh lembaran yang baru. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan pemahaman kepada petugas rekam medis berupa pelatihan sistem aplikasi alih media dokumen rekam medis inaktif dalam memberikan gambaran solusi dan kesiapan petugas dalam menghadapi transformasi sistem rekam medis digital sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022.

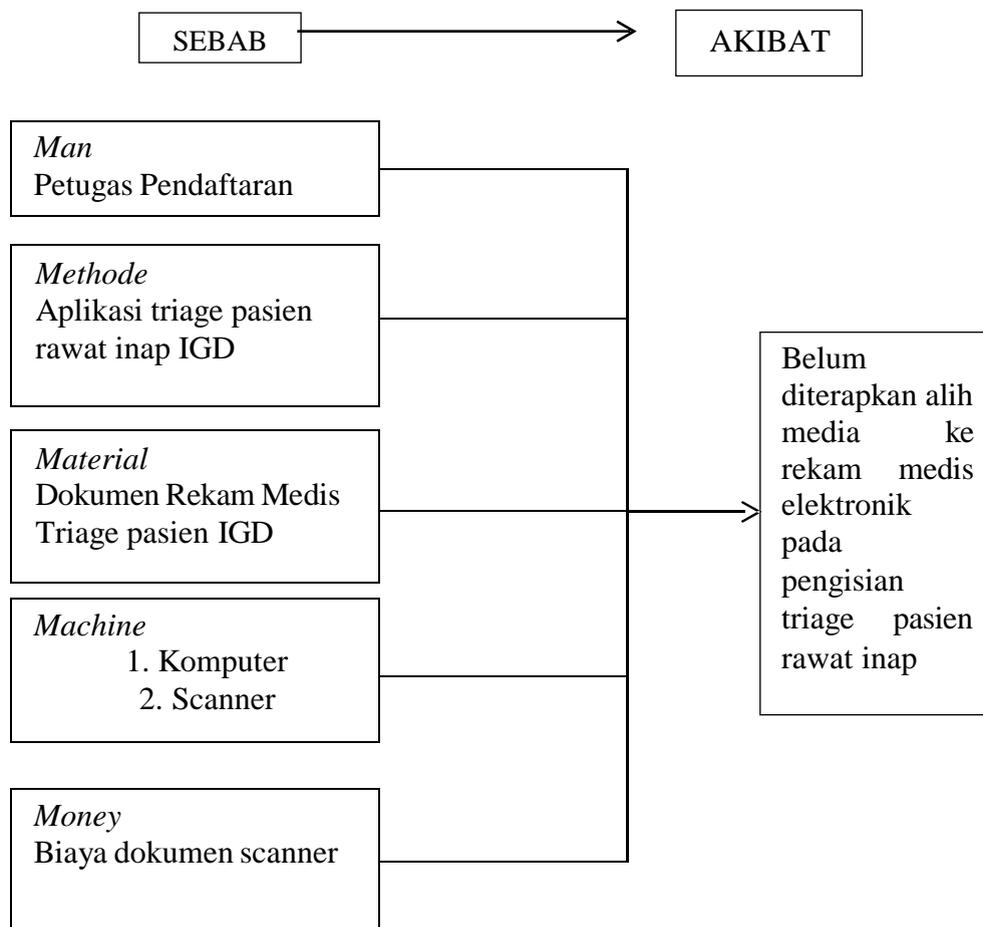
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui observasi survey dan wawancara dengan salah satu seorang petugas rekam medis didapatkan bahwa sejak berdirinya RSUD Mohammad Noer Pamekasan belum pernah dilakukannya penelitian tentang alih media ke rekam medis elektronik dalam pengisian triage pasien IGD.

Hasil observasi di RSUD Mohammad Noer Pamekasan dalam menerapkan implementasi alih media pada triage IGD rawat inap belum rekam medis elektronik karena masih menggunakan dokumen rekam medis. Sebelum rekam medis elektronik pada triage pasien rawat inap para perawat IGD masih ke ruang pendaftaran mengenai pengisian triage pasien rawat inap

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Alih Media Triage Pasien IGD Ke Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah yang berhubungan dengan implementasi alih media triage pasien IGD ke rekam medis elektronik rawat inap di RSUD Mohammad Noer Pamekasan terdapat 5 faktor yaitu *man, method, material, machine* dan *money*:



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 Implementasi alih media ke rekam medis elektronik dalam rangka kualitas pelayanan kesehatan pada dokumen rekam medis rawat inap

Peneliti mengidentifikasi penyebab masalah menggunakan unsur 5M, yakni unsur *Man* (Manusia) merujuk pada manusia tenaga kerja, *Methode* (Methode) merujuk pada panduan metode, *Material* (Bahan) merujuk pada bahan baku, *Machine* (Mesin) merujuk pada mesin fasilitas, dan *Money* (Uang). (Harington Emerson, 1960).

Berdasarkan implementasi alih media triage pasien IGD ke rekam medis elektronik rawat inap di RSUD Mohammad Noer Pamekasan bahwasannya dari kelima unsur yang meliputi unsur Man, unsur Methode, unsur Material, unsur Machine dan unsur Money diketahui sebagai berikut:

1. Unsur *Man*

Pada unsur *Man* yaitu dipengaruhi oleh petugas rawat inap bagian Pendaftaran IGD dalam proses peralihan dokumen ke rekam medis rawat inap pada pengisian triage ke rekam medis elektronik yang belum terpenuhi.

2. Faktor *Methode*

Pada unsur *Methode* yaitu pengisian triage rawat inap pada saat pelayanan kesehatan agar keduanya tidak berkesinambungan data rekam medis dapat dijaga sesuai dengan fasilitas kesehatan mulai diwajibkan untuk menggunakan rekam medis elektronik dan diatur khusus melalui regulasi yang dikeluarkan pemerintah di bawah kementerian kesehatan yaitu Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.

3. Unsur *Material*

Pada unsur *Material* yaitu pelayanan pada rawat jalan pasien baru sudah menerapkan rekam medis elektronik tetapi pada pelayanan pasien rawat inap sebagian formulir masih menggunakan dokumen rekam medis sehingga mempengaruhi implementasi pelayanan kesehatan.

4. Unsur *Machine*

Pada unsur *Machine* yaitu inventaris peralatan pelayanan rawat inap belum

sesuai penggunaannya masih menggunakan dokumen rekam medis sehingga informasi yang disampaikan kurang relevan.

5. Unsur *Money*

Pada unsur *Money* yaitu biaya dokumen rekam medis yang akan di scan yang dikeluarkan.

1.3 Batasan Masalah

Mengimplementasikan alih media ke rekam medis elektronik pada rawat inap di RSUD Mohammad Noer Pamekasan di instalasi gawat darurat. Penelitian ini berfokus pada alih media ke rekam medis elektronik dalam pengisian Triage pada pasien IGD rawat inap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah belum diterapkan alih media ke rekam medis elektronik dalam pengisian triage pasien IGD rawat inap di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Dokumen Rekam Medis Yang Belum Dilakukan Alih Media Ke Rekam Medis Elektronik Pada Triage Rawat Inap di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau Berdasar *Man* (Petugas Triage IGD Rawat Inap) di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.
2. Mengidentifikasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau Berdasar *Method*,

scanner pengisian Triage Pasien IGD RSUD Mohammad Noer Pamekasan

3. Mengidentifikasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau Berdasar *Material*, dokumen rekam medis di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori perkuliahan untuk dipraktikkan di lapangan dan dikembangkan sebagai alih media ke rekam medis elektronik dalam rangka kualitas pelayanan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan evaluasi rumah sakit dalam pelaksanaan Implementasi alih media ke rekam medis elektronik dalam rangka kualitas pelayanan kesehatan

1.6.3 Manfaat bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Sebagai bahan referensi pembelajaran tentang Implementasi alih media ke rekam medis elektronik dalam rangka kualitas pelayanan kesehatan
2. Sebagai bahan untuk perkembangan ilmu rekam medis
3. Sebagai bahan acuan untuk pembuatan proposal tentang implementasi alih media ke rekam medis elektronik dalam rangka kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.